

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM MATA KULIAH KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA PRODI PGSD FIP UNIMED**

**\*Halimatussakdiah \*\*Nurmayani**

Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : halimatussakdiahnst11@gmail.com

**Abstract : Improved Speaking Capability In Indonesian Language Skills Speaking In Students Prodi PGSD FIP Unimed.** The problem in this research is the low ability to speak student of Prodi PGSD class B Extension of stamped 2015. Students are difficult and embarrassed in expressing opinion in front of class, limited vocabulary possessed by student, more lecturer-centered learning resulted less active student. Indication of the possibility that occurs due to the use of methods that are less in line with the learning materials. The purpose of this study is to improve students' speaking skills in Indonesian Language Skills courses by using the method of discussion on the students Prodi PGSD FIM Unimed Learning Year 2015/2016. The subject of this TOD is a class B extension student amounting to 42 people.

**Keywords :** KBI, Speaking and Discussion Methods

**Abstrak : Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Prodi PGSD FIP UNIMED.** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa Prodi PGSD kelas B Ekstensi stambuk 2015. Mahasiswa sulit dan malu dalam mengeluarkan pendapat di depan kelas, keterbatasan kosakata yang dimiliki mahasiswa, pembelajaran lebih berpusat pada dosen mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang aktif. Indikasi kemungkinan yang terjadi karena penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi pada mahasiswa Prodi PGSD FIP Unimed Tahun Pembelajaran 2015/2016. Subjek PTK ini adalah mahasiswa kelas B Ekstensi yang berjumlah 42 orang.

**Kata Kunci :** KBI, Berbicara dan Metode Diskusi.

## **PENDAHULUAN**

Berbahasa merupakan media manusia sebagai makhluk yang selalu ingin berinteraksi dengan orang lain. Disaat manusia ingin menyapa atau menyampaikan maksud kepada orang lain, maka bahasalah yang digunakan sebagai medianya. Namun dari aktivitas kebahasaan tersebut yang sangat ditekankan adalah kemampuan seseorang berbahasa, sebab bahasa akan lebih mudah dipahami jika disampaikan dengan orang yang

mampu berbahasa yang baik dan benar.

Mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia, yang selanjutnya disebut KBI diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). KBI mengarahkan agar mahasiswa terampil dalam berbicara, sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan pada mata kuliah tersebut. Adapun kompetensi yang harus dicapai mahasiswa yaitu : (1) mahasiswa dapat mendeskripsikan

konsep dasar berbicara; (2) mahasiswa dapat menjelaskan tujuan berbicara; (3) mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan berbicara dalam berbagai kegiatan.

Mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar sangat diharapkan dapat terampil berbicara sebagai bekal kelak menjadi seorang guru profesional. Namun pada kenyataannya, bila dicermati di kelas, keberhasilan dalam aspek berbicara perkuliahan masih rendah dan belum mencapai target sesuai dengan yang direncanakan. Mahasiswa masih belum mampu mencapai kompetensi yang harus dikuasai, khususnya kompetensi ketiga yaitu mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan berbicara dalam berbagai kegiatan. Hal ini dapat terlihat ketika melakukan praktik berbicara di kelas sebagian mahasiswa kurang mampu melakukannya dengan baik. Hasil belajar mahasiswa kurang memuaskan, hanya sebagian siswa yang lulus KKM yang ditetapkan, tidak mencapai ketuntasan belajar. Hal ini cukup mengecewakan bagi peneliti sebagai dosen. Peneliti berharap 100% mahasiswa meraih ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditargetkan.

Selanjutnya ketika berdiskusi dengan beberapa dosen yang melakukan monev pembelajaran di kelas peneliti, yang juga merupakan dosen pengampu mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia pada Prodi PGSD FIP Unimed. Ketika memonev, mereka mengeluhkan tentang rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa di kelas B Ekstensi stambuk 2015. Dua dosen yang melakukan monev tersebut diantaranya adalah Dra. Syamsuarni, M.Pd., Beliau menyatakan bahwamahasiswa Program Studi

PGSD kelas B Ekstensi masih kesulitan untuk mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan. Begitu pula dengan Dra. Erlinda Simanungkalit, M.Pd., Beliau mengatakan bahwa mahasiswa belum terampil menggali informasi dan mempraktikkan kegiatan berbicara seperti: bercerita, berdialog, berpidato, berceramah dan berdiskusi.

Bila dianalisis dari evaluasi hasil dan proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa, salah satu yang menjadi akar permasalahan pada proses perkuliahan Keterampilan Berbahasa Indonesia adalah belum berlangsungnya pengembangan kompetensi secara simultan dengan pengembangan *student centered*. Upaya menyikapi masalah tersebut, perlu dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Hasil diskusi tim peneliti bahwa, ada alternatif pemecahan masalah di atas, yakni memperbaiki strategi pembelajaran di kelas sehingga memungkinkan untuk melakukan perubahan sebagai keberlanjutan dari tindakan yang dilakukan. Solusi pemecahan yang dipilih untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Metode diskusi merupakan salah satu cara mengajar untuk membuat suasana belajar lebih interaktif karena mahasiswa diajarkan untuk dapat membahas dan memecahkan masalah bersama yang telah diberikan oleh dosen sedangkan dosen hanya sebagai pembimbing saja. Metode ini melatih keberanian mahasiswa dalam mengeluarkan

pendapat yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas, mereka saling tukar menukar pengalaman, pengetahuan bahkan cerita seputar masalah yang baru serta pemecahannya sehingga membuat proses belajar tidak vakum dan membosankan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia pada mahasiswa kelas B Ekstensi Prodi PGSD FIP Unimed semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2015/2016?”.

Adapun tujuan penelitian ini, secara umum adalah untuk menghasilkan desain pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode diskusi dalam mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Prodi PGSD. Secara khusus tindakan yang dilakukan bertujuan sebagai berikut.

- a. Melatih kemampuan dosen mendesain dan mengelola pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.
- b. Meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran diskusi.

Kontribusi hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain sebagai.

- a. Hasil tindakan dapat dijadikan tim dosen sebagai rujukan penelitian lanjutan mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia di masa mendatang.
- b. Laporan kegiatan tindakan kelas dapat dijadikan sebagai bahan

*benchmarking* bagi dosen lainnya untuk kemudian dijadikan bagian dari program peningkatan kualitas pembelajaran.

- c. Publikasi hasil tindakan ini pada berbagai jurnal dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk memecahkan masalah spesifik yang dihadapi dalam pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

PTK ini dilaksanakan pada mahasiswa kelas B Ekstensi Prodi PGSD pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan yaitu April s.d November 2016. Dimulai dari persiapan penelitian sampai laporan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan kualitas belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK yang diperoleh dari Arikunto (2008: 74).

Untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa dengan menggunakan metode diskusi maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik nontes yaitu observasi.

Peneliti memperoleh data nontes dari perbuatan yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti proses berdialog, yakni ketika mahasiswa mengemukakan ide-ide dan pendapat tentang materi pembelajaran yang telah diberikan dosen, maka mahasiswa yang lain akan dapat

melihat dan mengomentari apa yang telah ditampilkan oleh temannya. Hasil terbaik yang diperoleh mahasiswa yang dipergunakan dalam menilai kemampuan berbicara.

Adapun indikator kemampuan berbicara sebagai berikut: (1) pengucapan vocal dan konsonan: (2) pengucapan kata sesuai dengan tekanan dan irama: (3) variasi dalam pemilihan kata dan ketepatan kata: (4) keberanian mahasiswa dalam berbicara: (5) ragam bahasa yang diucapkan ketika berbicara: (6) berbicara lancar dengan mengeluarkan suara yang nyaring: (7) pandangan ketika berbicara: (8) gerak-gerik mimik: (9) keterbukaan dalam berbicara ketika menerima kritik dan pendapat: (10) penalaran dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain penyampaian materi dan melakukan tes perbuatan, peneliti juga mengamati perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran. Adapun aspek yang diobservasi adalah antusias mahasiswa dalam pembentukan kelompok kecil, mahasiswa selalu dilihat bagaimana cara ia mengungkapkan pendapat serta ide – ide kepada semua teman maupun kepada dosen.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih memperhatikan proses dan keterkaitan antara kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi. Adapun analisis tersebut adalah hasil observasi mahasiswa yang dilakukan observan dan dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis data tersebut sebagai berikut.

$$\left[ \text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan}}{\text{skor maks} \times \text{banyak butir observasi}} \times 100\% \right]$$

Hasil skor yang diperoleh pada tiap aspek dipersentasekan dan dikualifikasi untuk membuat kesimpulan mengenai tingkatan kemampuan berbicaramahasiswa dalam pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Ketuntasan	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
0% - 39%	Kurang

Menurut Sudijono (2009:43) untuk mengukur variabel kemampuan berbicara siswa secara klasikal dapat dirumuskan :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/Banyaknya individu)

p = Angka Persentase

Persentase minimal yang ingin dicapai pada tingkat Kemampuan berbicara siswa adalah 60% - 80%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti merancang proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode diskusi. Tahap untuk melakukan rencana penelitian tindakan kelas antara lain :

Dosen/ peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus dengan menggunakan metode diskusi, menjelaskan permasalahan yang terjadi atau yang faktual di sekitar lingkungan rumah dan kampus. Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan inti peneliti menjelaskan dampak positif dan negatif globalisasi

untuk Indonesia. Peneliti membagi kelompok dan bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaan diskusi. Memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi yang dibahas. Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mau bertanya tentang masalah yang akan dibahas. Peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk membacakan hasil dari diskusi yang mereka lakukan. Menyuruh masing-masing mahasiswa untuk memberi tanggapan tentang permasalahan dampak globalisasi.

Pada pertemuan kedua, dilakukan pada tanggal 13 Juli 2016 dari pukul 09.30 sampai 10.50 WIB. Peneliti menerangkan materi pelajaran yang telah lalu dengan mengajukan pertanyaan ke mahasiswa. Pada pertemuan ini mahasiswa menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas bersama teman sekelompoknya. Pada akhir kegiatan pembelajaran peneliti sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari kelompok yang lain untuk menanggapi pernyataan temannya, menjelaskan dan memberikan kesimpulan tentang materi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, mahasiswa yang terlibat tindakan siklus sebanyak 42 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan diamati oleh dosen lain sebagai observer. Hal ini dimaksud untuk memonitor segala kekurangan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Selain itu observer ini juga berfungsi untuk meminimalisir kesubjektifan peneliti dalam menilai performance mahasiswa. Dalam tindakan ini

peneliti berlaku sebagai dosen dalam melakukan proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama tindakan yang dilakukan peneliti adalah membimbing mahasiswa untuk mengetahui serta memberikan pengertian dan penjelasan secara seksama tentang cara menanggapi peristiwa aktual dengan cerita “Dampak positif dan negatif globalisasi bagi Indonesia“ dengan menggunakan metode diskusi. Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam diskusi kepada mahasiswa misalnya cara menanggapi, memberikan pendapat, dan memberikan pertanyaan.

Dalam hal ini dosen membagi kelompok diskusi dengan setiap kelompok berjumlah 6 orang mahasiswa. Dimana setiap mahasiswa diberikan satu kode yang berupa urutan kelompok dan nomor urut mahasiswa. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menilai kemampuan berbicara mahasiswa dan mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi.

Peneliti memberikan suatu masalah yang berkaitan untuk dibahas mahasiswa secara berdiskusi dengan didampingi dosen. Kegiatan ini menuntun mahasiswa untuk aktif secara individu maupun kelompok untuk berani berbicara. Kemudian untuk tugas dirumah setiap kelompok harus belajar lebih menguasai bahan materi untuk di persentasikan di depan kelas pada pertemuan kedua.

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara mahasiswa masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat bahwa tidak ada mahasiswa yang memperoleh kriteria sangat baik, hanya terdapat 3 mahasiswa yang

memperoleh kriteria baik, 4 mahasiswa yang memperoleh kriteria cukup, 7 mahasiswa memperoleh kriteria kurang, dan 28 mahasiswa memperoleh kriteria sangat kurang. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh rata-rata kelas sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{42} \times 100 \%$$

$$P = 7,14 \% \text{ (Kriteria Sangat Kurang)}$$

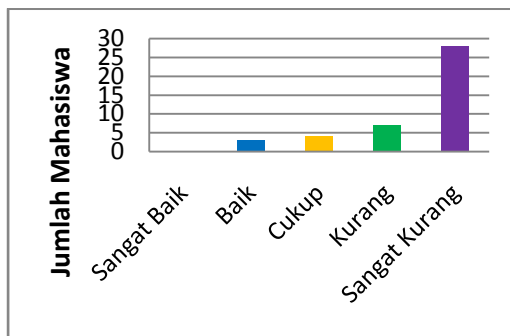


Diagram 1. Hasil Kemampuan Berbicara Mahasiswa Siklus I Pertemuan I

Dari rata-rata di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara mahasiswa masih sangat kurang. Hal itu terlihat karena hanya ada 3 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik yaitu 7,14 %. Hasil persentase rata-rata indikator lembar observasi adalah:

Tabel 5.3 Persentase Rata-Rata Indikator Berdasarkan Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I

Indikator	Persentase Rata-rata
1	17,26%
2	21,43%
3	18,45%
4	20,83%

5	19,05%
6	23,21%
7	23,81%
8	32,74%
9	32,74%
10	29,76%
Rata-rata	23,93%

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa persentase indikator yang paling rendah terdapat pada indikator pertama yaitu, keberanian mahasiswa dalam berbicara dengan persentase 17,26% sedangkan persentase yang tertinggi yaitu pada indikator ke delapan dan sembilan, yaitu gerak mimik wajah dan keterbukaan dalam berbicara ketika menerima kritik dan pendapat. Berdasarkan persentase diatas indikator yang harus lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, yaitu keberanian mahasiswa dalam berbicara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan data penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi PGSD pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia di kelas B Ekstensi Universitas Negeri Medan stambuk. Hal ini terlihat sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia.
2. Penggunaan metode diskusi merupakan pembelajaran yang mengorientasikan pada aktivitas mahasiswa pada kadar yang tinggi dalam pembelajaran.

Pembelajaran mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif, karena model ini melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pada 10 indikator kemampuan berbicara, yaitu : Pengucapan vocal dan konsonan, pengucapan kata sesuai dengan tekanan dan irama, variasi dalam pemilihan kata dan ketepatan kata, keberanian siswa dalam berbicara, ragam bahasa yang diucapkan ketika berbicara, berbicara lancar dengan mengeluarkan suara yang nyaring, pandangan ketika berbicara, gerak-gerik mimik, keterbukaan dalam berbicara ketika menerima kritik dan pendapat, dan penalaran dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode diskusi pada mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan dosen dan peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Mahasiswa hendaknya lebih berani dalam mengungkapkan pendapat atau argumen dalam proses pembelajaran di kampus serta lebih menambah wawasan dalam menyampaikan pendapat.
2. Hendaknya dosen menggunakan pendekatan dalam pembelajaran

dengan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi peneliti sendiri, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik mahasiswa.

Bagi peneliti lain, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arsjad, G. Maidar dan Mukti U.S 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Haryadi. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Roestyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- Sanjaya, wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predina Media Group
- Siswanto, wahyudi. 1997. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- , 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.